



Kelompok > ♥

Sistem biaya standar

Akuntansi Biaya



Nama anggota

- M. Daffa Dhiyaulhaq (170304200010)
- Athirah Azhar (170304210001)
- Fadli jumbuhur (170304210014)
- Saddam Alwan M.G. (170304210026)
- Elisa Setianti (170304210028)
- Fandy Achmad A. (170304210038)



PENDAHULUAN

Pengendalian biaya produksi dan penetapan harga pokok produksi yang cermat dan tepat sangat penting, karena biaya produksi akan memberikan pengaruh langsung terhadap harga pokok produksi yang akhirnya berakibat juga pada laba yang diharapkan perusahaan. Sehingga diperlukan suatu alat pengendalian yang di antaranya berupa penetapan biaya standar.

Biaya standar merupakan alat yang penting dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan realistis, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaan yang efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Pengertian Sistem Biaya Standar

Sistem akuntansi biaya standar adalah suatu sistem akuntansi di mana pencatatan biaya dilakukan berdasarkan standar, dan selisih (varian) dibebankan dalam rekening/perkiraan tersendiri.

Sistem akuntansi biaya standar disusun berdasarkan 2 asumsi utama:

1. Selisih (varian) diakui pada kesempatan pertama, dan
2. Pencatatan pada perkiraan Barang Dalam Proses sepenuhnya berdasarkan standar.



Tujuan dan manfaat

Tujuan

Suatu sistem akuntansi biaya standar di desain untuk memenuhi tujuan ;

1. Pengendalian Biaya (cost control)
2. Penentuan Harga Pokok Produk (product costing)

Tujuan yang pertama, yaitu pengendalian biaya kerap dikenal dengan istilah analisis varian.

Manfaat

Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen beberapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka lakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan lain



Penyusunan biaya standar

Ada tiga kelompok penyusunan biaya standar:

1. Penyusunan standar bahan baku/ material : Ini diturunkan dengan mengalikan jumlah setiap bahan dengan biaya bahan per unit.
2. Penyusunan standar upah langsung : Ini diperoleh dengan mengalikan jumlah masing-masing tenaga kerja dengan biaya tenaga kerja per jam.
3. Penyusunan standar overhead pabrik : Ini termasuk biaya overhead tetap dan overhead variabel, yang dihitung dengan mengalikan kuantitas standar dengan tarif standar overhead variabel.

Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan

- Membantu dalam menentukan biaya persediaan
- Mengaplikasikan biaya overhead
- Sebagai bahan perumusan biaya anggaran
- Memudahkan dalam membuat formasi harga

Kekurangan

- Tidak semua produk dapat distandarisasi
- Proses penetapan standar tidak mudah dan membutuhkan analisis yang tidak sederhana dari segi waktu maupun biaya.
- Standar yang telah ditetapkan tidak dapat berlaku selamanya

Jenis biaya standar

- **Standar Teoritis**
- **Rata-Rata Biaya Waktu yang Lalu**
- **standar Normal**
- **Pelaksanaan Terbaik yang dapat Dicapai (Attainable High Performance)**

Metode Biaya Standar

Secara garis besar sistem akuntansi biaya standar dapat dibagi menjadi dua:

1. Metode Tunggal (Single Plan)

Dalam metode tunggal, rekening Barang dalam Proses didebit dengan biaya standar dan dikredit dengan biaya standar atau dengan kata lain, rekening Barang dalam Proses didebit dan dikredit dengan angka tunggal, yaitu angka standar.

Metode Tunggal (Single Plan) dibagi lagi menjadi 2 bagian:

- a. pencatatan biaya bahan baku
- b. selisih harga bahan baku dicatat saat bahan baku dibeli

2. Metode Ganda (Partial Plan)

Dalam metode ganda, rekening Barang dalam Proses dicatat angka ganda, sebelah debit diisi dengan biaya sesungguhnya, dan sebelah kredit diisi dengan biaya standar. Dalam metode ini, penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar dihitung pada akhir periode akuntansi.



Prosedur

Penetapan Biaya Standar

Penentuan untuk biaya standar dibagi kedalam tiga bagian yaitu:

- Biaya bahan baku standar
- Biaya tenaga kerja standar
- Biaya overhead standar



Prosedur Penetapan Biaya Standar

1

Biaya bahan baku standar terdiri dari :

1. Kuantitas standar
2. Harga standar

2

Kuantitas standar bahan baku ditentukan menggunakan:

1. Penyelidikan teknis
2. Analisis menghitung rata-rata pemakaian bahan baku

3

Harga yang dipakai harga standar dapat berupa:

1. Harga yang akan berlaku di masa depan
2. Harga yang berlaku saat penyusunan standar
3. Harga yang akan menjadi harga normal

4

Harga standar bahan baku digunakan untuk:

1. Mengecek pelaksanaan pekerjaan Dept. Pembelian
2. Mengukur akibat kenaikan/penurunan harga terhadap laba perusahaan.

5

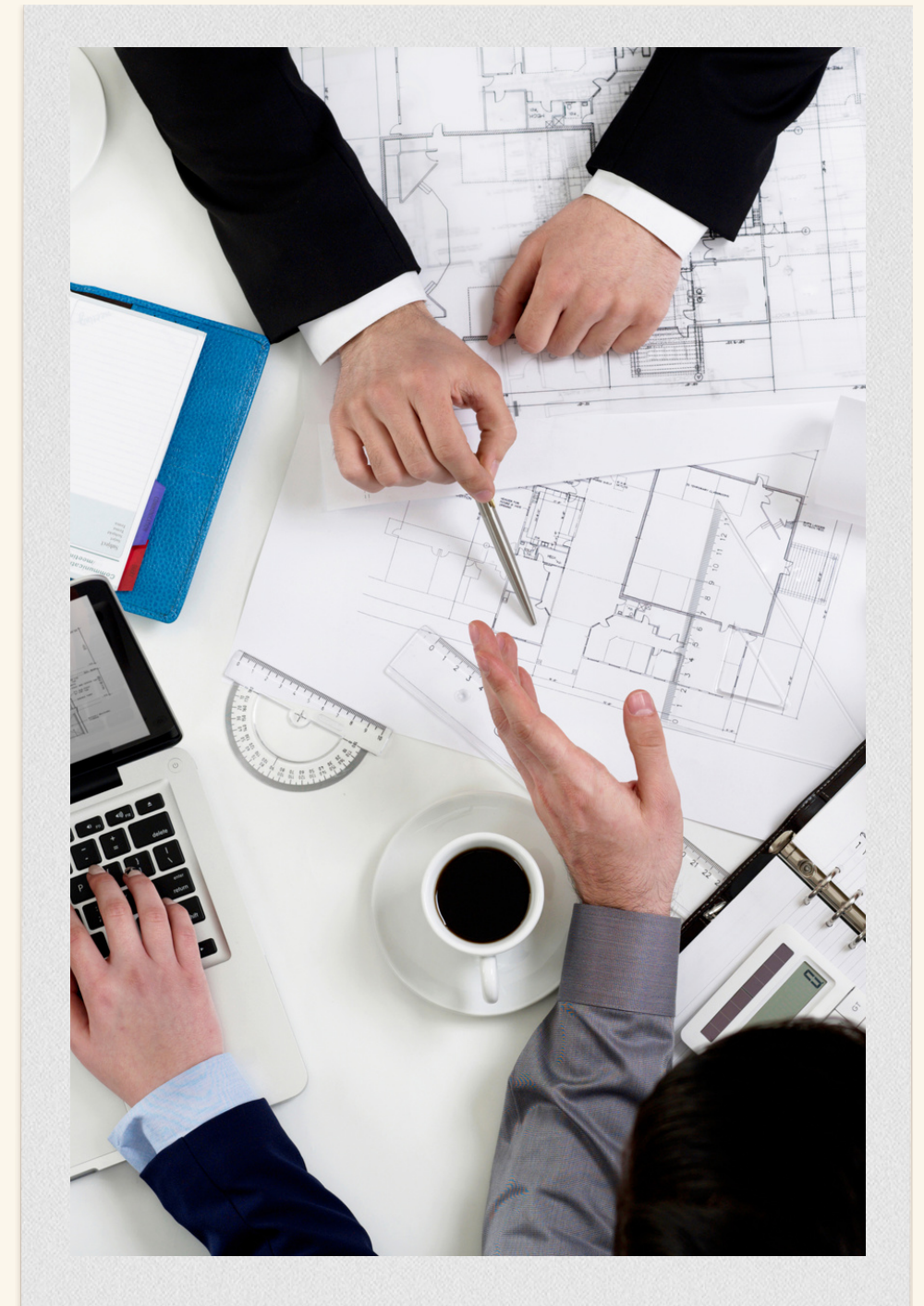
Penetapan biaya bahan baku ada 2 jenis standar yaitu:

1. Standar Harga Bahan Baku
2. Standar Kuantitas Bahan Baku

Ilustrasi

Pencatatan dengan Biaya Standar

Berikut ini adalah transaksi PT. Karunia yang menerapkan sistem akuntansi biaya standar untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2021.



Pencatatan

Untuk mencatat pembelian bahan baku

- Pembelian bahan baku secara kredit senilai Rp13.200.000 sedangkan berdasarkan standar nilainya Rp12.600.000.

Persediaan Bahan Baku	12.600.000
Selisih Harga Bahan Baku	600.000
Hutang Dagang	13.200.000

Untuk mencatat Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

- Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) yang harus dibayar Rp20.580.000 sedangkan berdasarkan standar nilainya Rp21.000.000

Upah Pabrik	21.000.000
Selisih Tarif Tenaga Kerja	420.000
Hutang upah	20.580.000

Pencatatan

Untuk mencatat BOP Aktual

- Biaya Overhead Pabrik (BOP) Aktual Rp10.900.000.

BOP	10.900.000
Hutang Dagang	10.900.000

Dalam contoh ini karena tidak diketahui standar jam kerja langsung, maka tidak dilakukan pencatatan pada Selisih Biaya Overhead Pabrik.

Untuk mencatat pemakaian bahan baku

- Pemakaian bahan baku untuk produksi dengan biaya aktual Rp12.600.000 sedangkan berdasarkan standar Rp12.000.000.

Barang Dalam Proses (BDP)	12.000.000
Selisih Kuantitas Bahan Baku	600.000
Persediaan Bahan Baku	12.600.000

Pencatatan

Untuk mencatat pembebanan upah TKL

- Pembebanan biaya tenaga kerja langsung pada produksi Rp21.000.000 sedangkan berdasarkan standar nilainya Rp20.000.000.

Barang Dalam Proses (BDP)	20.000.000
Selisih Kuantitas Tenaga Kerja	1.000.000
Upah Pabrik	21.000.000

Untuk mencatat pembebanan biaya overhead pabrik pada produksi

- Pembebanan biaya overhead pabrik pada produksi Rp10.000.000.

Barang Dalam Proses (BDP)	10.000.000
Biaya Overhead Pabrik	10.000.000

Pencatatan

Untuk mencatat transfer penyelesaian produk ke persediaan barang jadi

- Transfer produk selesai Rp42.000.000 sebanyak 1.000 unit.

Persediaan Barang Jadi	42.000.000	
Barang Dalam Proses (BDP)		42.000.000

Catatan: Kedua perkiraan menggunakan nilai standar

Untuk mencatat penjualan 1.000 unit produk jadi dan pengakuan HPP

- Penjualan 1.000 unit produk jadi dengan nilai Rp60.000.000.

Piutang Dagang	60.000.000	
Harga Pokok Penjualan (HPP)	42.000.000	
Penjualan		60.000.000
Persediaan Barang Jadi		42.000.000

Pencatatan

Pada poin 3 telah tercatat Biaya Overhead Pabrik (BOP) aktual pada sisi Debit sebesar Rp10.900.000 dan melakukan pengkreditan sebesar Rp10.900.000. Sehingga saldo debit sebesar Rp900.000 muncul pada perkiraan BOP. Karena pada akhir periode akuntansi perkiraan ini harus kembali bersaldo nihil, maka harus mencari informasi mengenai hal apa yang menjadi penyebabnya. Untuk ilustrasi ini dapat diasumsikan bahwa penyebabnya adalah:

- Selisih volume Rp500.000
- Selisih terkendali Rp400.000



Overhead Controllable Variance	Rp400.000
Overhead Volume Variance	Rp500.000

Biaya Overhead Pabrik (BOP)	Rp900.000
-----------------------------	-----------

Maka jurnal penyesuaian yang harus dibuat adalah sebagai berikut:



Penerapan Biaya Standar dan Contohnya



Contoh Penerapan Biaya Bahan Baku Standar

- Pemakaian bahan baku standar per unit barang jadi adalah 2kg
- Harga bahan baku standar per kg adalah Rp7,5/kg

Dari data di atas bisa dihitung bahwa :

- Biaya bahan baku standar per unit barang jadi

$$= \text{Hst} \times \text{Kst}$$

$$= 2 \text{ kg} \times \text{Rp}7,5/\text{kg} = \text{Rp}15$$

Apabila Diproduksi 2000 Barang Jadi

maka BBB = Biaya Standar Per Unit Barang Jadi x Jumlah barang jadi

$$= \text{Rp}15/\text{unit} \times 2.000 \text{ unit}$$

$$= \text{Rp}30.000$$

Hst : Harga Standar
Kst : Kuantitas Standar

Contoh Penerapan Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar

- Tarif upah per jam untuk satu unit barang jadi adalah Rp12
- jam kerja langsung standar per unit adalah 1/3 jam

Dari data diatas bisa ditemukan bahwa

- BTKL standar per unit barang jadi
= $TU_{st} \times JTKL_{st}$
= $Rp12/jam \times 1/3 jam$
= $Rp4/unit$

Apabila diproduksi 2.000 unit Barang Jadi, maka BTKL = BTKL per unit barang jadi x jumlah barang jadi
= $Rp4/unit \times 2000 unit = Rp8.000$

TU_{st} : Tarif Upah Standar
JTKL_{st} : Jam Tenaga Kerja
Langsung Standar
BTKL : Biaya Tenaga Kerja
Langsung

Contoh Penerapan Biaya Overhead Pabrik Standar

- Apabila biaya overhead pabrik variabel standar yang dianggarkan = Rp4.800.
- Biaya overhead pabrik standar tetap yang dianggarkan = Rp19.200 dan kapasitas normal (menurut jam kerja TKL) = 1600 jam

maka:

- Tarif BOP variabel standar = $\text{Rp}4800 : 1600$ jam = Rp3/jam
- Tarif BOP tetap standar = $\text{Rp}19.200 : 1600$ jam = Rp12/jam
- Tarif BOP tetap standar = $\text{Rp}24.000 : 1600$ jam = Rp15/jam
- Jam kerja per unit = $1/3$ jam TKL

BOP standar per unit produk jadi

$$= Tst \times JKst$$

$$= \text{Rp}15 \times 1/3 \text{ jam}$$

$$= \text{Rp}5/\text{jam}$$

jadi BOP untuk 2.000 unit

$$= \text{Rp}5/\text{unit} \times 2.000 \text{ unit}$$

$$= \text{Rp}10.000$$

Tst ; Tarif BOP Standar
JKST ; Jam Kerja Standar
TKL ; Tenaga Kerja Langsung



Selisih Biaya Standar

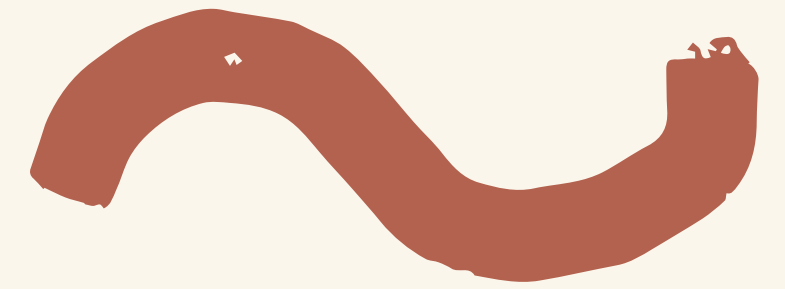


Selisih Biaya

Selisih biaya produksi merupakan perbedaan jumlah biaya sesungguhnya dengan jumlah biaya standar yang telah dibebankan kepada produk yang dihasilkan.

- Jika biaya bahan baku standar lebih besar dari biaya sesungguhnya, maka dapat dinyatakan perusahaan memperoleh laba atau mendapatkan selisih menguntungkan.

- Jika biaya bahan baku standar lebih kecil dari biaya sesungguhnya, maka dikatakan selisih merugikan.



Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

Model Satu Selisih (The One - Way Model)

Rumus:

$$St = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

Model Dua Selisih (The Two - Way Model)

A. Selisih Harga (SH)

Rumus :

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

B. Selisih Kuantitas (SK)

Rumus :

$$SH = (KSt - KS) \times HSt$$

Model Tiga Selisih (The Three - Way Model)

A. Harga dan Kuantitas standar lebih tinggi atau rendah dari harga dan kuantitas sesungguhnya

$$SH = (HSt - HS) \times KSt$$

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

$$SHK = (HSt - HS) \times (KSt - KS)$$

B. Harga standar lebih rendah dari harga sesungguhnya, namun kuantitas standar lebih tinggi dari kuantitas sesungguhnya

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

C. Harga standar lebih tinggi dari harga sesungguhnya, namun kuantitas standar lebih rendah dari kuantitas sesungguhnya

$$SH = (HSt - HS) \times KSt$$

$$SK = (KSt - KS) \times HS$$

Keterangan :

St = Selisih Total

HS = Harga Sesungguhnya

HSt = Harga Standar

KS = Kuantitas Seseungguhnya

KSt = Kuantitas Standar

Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

Model Satu Selisih (The One - Way Model)

Biaya overhead sesungguhnya	xxx
Biaya overhead pabrik yang dibebankan	<u>xxx</u>
Selisih total BOP	<u><u>xxx</u></u>

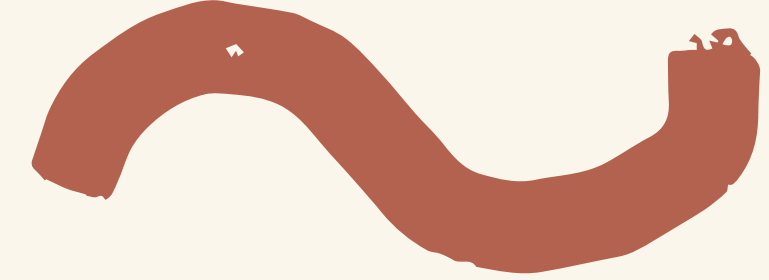
Model Dua Selisih (The Two - Way Model)

<input type="checkbox"/> <u>Selisih Terkendalikan (controllable variance):</u>	
BOP Sesungguhnya	xxx
BOP tetap pada kapasitas normal	<u>xxx</u>
BOP variabel sesungguhnya	xxx
BOP variabel pada jam standar	<u>xxx</u>
Selisih terkendalikan	<u><u>xxx</u></u>
<input type="checkbox"/> <u>Selisih Volume (volume variance)</u>	
Jam tenaga kerja pada kapasitas normal	xxx
Jam tenaga standar	<u>xxx</u>
Selisih volume	xxx
Tarif BOP tetap	<u>xxx</u>
Selisih Volume	<u><u>xxx</u></u>

Model Tiga Selisih (The Three - Way Model)

<u>Selisih Pengeluaran (Spending Variance)</u>	
BOP Sesungguhnya	xxx
BOP Tetap pada kapasitas normal	<u>xxx</u>
BOP variabel sesungguhnya	xxx
BOP Variabel yang digunakan pada jam sesungguhnya	<u>xxx</u>
Selisih Pengeluaran	<u><u>xxx</u></u>
<u>Selisih Kapasitas (Idle Capacity Variance)</u>	
Kapasitas normal	xxx
Kapasitas sesungguhnya	<u>xxx</u>
Kapasitas tidak terpakai	xxx
Tarif BOP Tetap	<u>xxx</u>
Selisih Kapasitas	<u><u>xxx</u></u>

Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik



Model Tiga Selisih (The Three - Way Model)

Selisih Pengeluaran (<i>Spending Variance</i>)	
Selisih Kapasitas (<i>Idle Capacity Variance</i>)	
Selisih Efisiensi	
Jam standar	xxx
Jam sesungguhnya	<u>xxx</u>
Selisih efisiensi	xxx
Tarif BOP	<u>xxx</u>
Selisih Efisiensi	<u>xxx</u>

Model Empat Selisih (The Four - Way Model)

Selisih Pengeluaran (<i>Spending Variance</i>)	
Selisih Kapasitas (<i>Idle Capacity Variance</i>)	
Selisih Efisiensi Variabel	
Selisih efisiensi x Tarif BOP variabel	
Selisih Efisiensi Tetap	
Selisih efisiensi x Tarif BOP tetap	



The background is a light cream color with several abstract, hand-drawn shapes in muted green, teal, and orange. A central green rounded rectangle is outlined with a dotted teal border. At the top center, there is a small teal icon of a crown or sunburst. On the right side, there are three teal starburst icons. In the bottom left and bottom right corners, there are larger abstract shapes in orange and teal, some containing starburst icons.

CONTOH SOAL



Soal Sistem Biaya Standar

- Jumlah produksi yang dianggarkan 1.500 unit
- Harga Jual per unit Rp. 40.000,-
- Bahan baku yang dibutuhkan 3.000Kg total harga beli Rp3.000.000,-
- Karyawan A,B,C dengan jam kerja 1 jam 20 menit untuk 1 unit barang jadi
- Upah Karyawan Rp4.500,- per jam
- Total Biaya overhead pabrik yang dianggarkan 1.500 unit = Rp13.500.000,- terdiri atas overhead variable Rp6.000.000,- dan overhead tetap Rp7.500.000,-
- Tarif overhead pabrik ditentukan berdasarkan JKL (Jam Tenaga Kerja Langsung)

Diminta:

- Biaya bahan baku standar?
- Biaya tenaga kerja langsung standar?
- Biaya overhead pabrik standar?
- Biaya produksi standar per unit?

* * Jawab :

1. Biaya bahan baku standar

- Harga bahan baku standar = $\text{Rp } 3.000.000 / 3.000 \text{ kg} = \text{Rp } 1.000/\text{kg}$
- Kuantitas penggunaan bahan baku standar = $3000\text{kg} / 1.500 \text{ unit} = 2 \text{ kg}$

2. Biaya tenaga kerja langsung standar

<u>Karyawan</u>	<u>JKL Per Minggu</u>	<u>Jumlah Minggu Per Tahun</u>	<u>Total JKL Per Tahun</u>	<u>Upah Per JKL</u>	<u>Total Biaya TKL</u>
A	40 Jam	50 Minggu	2.000 Jam	Rp 4.500	Rp 9.000.000
B	40 Jam	50 Minggu	2.000 Jam	Rp 4.500	Rp 9.000.000
C	40 Jam	50 Minggu	2.000 Jam	Rp 4.500	Rp 9.000.000
			6.000 Jam		Rp 27.000.000

- Tarif tenaga kerja langsung standar = $\text{Rp } 27.000.000 / 6.000 \text{ JKL} = 4.500 \text{ per JKL}$
- Penggunaan tenaga kerja langsung standar = $1,33 \text{ JKL} + 1,33 \text{ JKL} + 1,33 \text{ JKL} = 4 \text{ JKL per unit } (6000/4500 = 1,33)$



Jawab :

3. Biaya overhead pabrik standar

- a. Tarif BOP Variable = $\text{Rp } 6.000.000 / 6.000 \text{ JKL} = \text{Rp } 1.000 \text{ per JKL}$
- b. Tarif BOP tetap = $\text{Rp } 7.500.000 / 6.000 \text{ JKL} = \text{Rp } 1.250 \text{ per JKL}$
- c. Tarif BOP total = $\text{Rp } 13.500.000 / 6000 = \text{Rp } 2.250 \text{ per JKL}$

4. Biaya produksi standar per unit

- a. Biaya bahan baku standar per unit = $\text{Rp } 1.000 \times 2 \text{ kg} = \text{Rp } 2.000$
- b. Biaya tenaga kerja langsung standar = $\text{Rp } 4.500 \times 4 \text{ JKL} = \text{Rp } 18.000$
- c. Biaya Overhead pabrik standar = $2.250 \times 4 \text{ JKL} = \text{Rp } 9.000$



Soal Selisih Biaya

- PT. Cahaya Mentari pada tahun 2019 memproduksi produk jadi sebanyak 120.000 unit. Bahan baku yang dibeli dari pemasok sebanyak 750.000 kg sedangkan, yang digunakan dalam proses produksi sebanyak 700.000 kg.
- Dalam menghasilkan produk, ditetapkan standar kuantitas bahan baku sebanyak 6 kg per unit dengan standar harga Rp 2.150 per kg, lalu ditentukan pula standar efisiensi tenaga kerja langsung 3 jam per unit dengan standar tarif upah Rp 2.400 per jam. Namun kenyataan yang terjadi, harga bahan baku sesungguhnya hanya Rp. 2.100 per kg dengan jumlah tenaga kerja sesungguhnya selama 365.000 jam dengan tarif Rp. 2.500 per jam.

Diminta :

1. Selisih harga bahan baku
2. Selisih kuantitas bahan baku
3. Selisih efisiensi tenaga kerja langsung
4. Selisih Tarif tenaga kerja langsung
5. Jurnal untuk mencatat gaji dan upah yang harus dibayar serta pengalokasian selisih gaji dan upah dengan mengabaikan pajak atas gaji dan upah

Diketahui

- Produksi produk jadi : 120.000 unit
- Kuantitas BB yg dibeli : 750.000 kg
- Kuantitas BB yg digunakan : 700.000 kg
- Ditetapkan KBBst : 6 kg/ unit @Rp. 2.150/kg
- efisiensi TKLst : 3 jam/unit dg tarif @Rp 2.400/jam
- HBBs : Rp 2.100/kg
- Jumlah TKs : 365.000 jam dg tarif @Rp 2.500/jam

Jawab

1. Selisih Harga Bahan Baku :

$$\begin{aligned}\text{Selisih Harga} &= (\text{HS} - \text{HSt}) \times \text{KSt} \\ &= (\text{Rp.2.100} - \text{Rp.2.150}) \times 750.000 \\ &= \text{Rp } 37.500.000,- \text{ (laba)}\end{aligned}$$

2. Selisih Kuantitas Bahan Baku :

$$\begin{aligned}\text{Selisih Kuantitas} &= (\text{KS} - \text{KSt}) \times \text{HSt} \\ &= (700.000 - (6 \times 120.000)) \times \text{Rp } 2.150 \\ &= \text{Rp } 43.000.000 \text{ (Laba)}\end{aligned}$$

3. Selisih efisiensi jam Tenaga Kerja Langsung :

$$\begin{aligned}\text{Selisih jam kerja} &= (\text{JKS} - \text{JKSt}) \times \text{Tarif upah Std} \\ &= (365.000 - (3 \times (120.000))) \times \text{Rp } 2.400 \\ &= \text{Rp } 12.000.000,- \text{ (Rugi)}\end{aligned}$$

4. Selisih Tarif Upah Tenaga Kerja Langsung :

$$\begin{aligned}\text{Selisih Tarif Upah} &= (\text{TUS} - \text{TUSt}) \times \text{JKSt} \\ &= (\text{Rp } 2.500 - \text{Rp } 2.400) \times 365.000 \\ &= \text{Rp } 36.500.000,- \text{ (Rugi)}\end{aligned}$$

5. Jurnal untuk mencatat gaji dan upah yang harus dibayar :

Gaji dan Upah (2.500 x 365.000)	Rp 912.500.000
Berbagai perkiraan hutan	Rp 912.500.000

Kesimpulan

1. Biaya Standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat suatu produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu selama periode tertentu. Biaya standar membentuk suatu norma bagi proses produksi, yaitu unit bahan baku, jam kerja TKL, dan kapasitas pabrik yang digunakan. Suatu sistem biaya standar bisa digunakan baik untuk akumulasi biaya berdasarkan pesanan maupun yang berdasarkan proses.
2. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya digunakan untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA



Wibowo, Sampurno. (2009). Akuntansi Biaya. Bandung: politeknik Telkom



Mulyadi. (2009). Akuntansi Biaya, Edisi Ke 5, Upp Amp Ykpn, Yogyakarta. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi. No.3 Tahun Ke-1 September-Desember 2010.



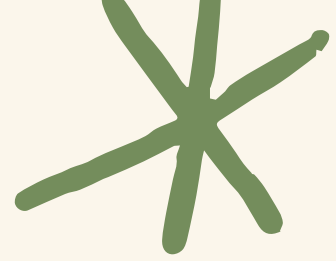
Toto Sucipto, dkk. (2011). Siklus Akuntansi Perusahaan Industri dan Pajak. Jakarta Timur: Yudhistira.



Witjaksono, A. (2006). AKUNTANSI BIAYA. Yogyakarta: Graha Ilmu.



Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan. Buku 2 Edisi ke 5, BPF, Yogyakarta. 2.



Terima Kasih

SEMANGAT UAS :)

